

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang paling dinamis. Seiring dengan perkembangan perubahan teknologi, berbagai macam produk jasa telekomunikasi mulai bermunculan dimana banyak perusahaan bersaing ketat untuk hasil yang optimal. Perusahaan mengelola input produksi menjadi output yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Dengan menggunakan alat komunikasi yang saat ini telah banyak perkembangannya tentunya mampu menghemat biaya pemakaian bagi konsumen, namun disamping itu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan saingannya dengan tetap memperhitungkan resiko dari setiap keputusan yang diambil. Jumlah operator telekomunikasi di Indonesia termasuk yang terbanyak di dunia, yaitu mencapai 10 perusahaan telekomunikasi. Namun dari jumlah tersebut dapat dikatakan terdapat lima operator terbesar, yaitu Telkomsel, Indosat, XL Axiata, Bakrie Telcom, dan Smartfren.

Pesatnya perkembangan bisnis selular ini menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dinilai memberi keuntungan terhadap investor atau pemegang saham. Melalui kegiatan operasional perusahaan berusaha memperoleh keuntungan, pengukuran keuntungan perusahaan bukan saja penting untuk prestasi perusahaan tetapi juga merupakan elemen penting dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan sebagai informasi bagi pembagian keuntungan dan penentuan kebijakan investasi. Pada

umumnya tujuan utama sebuah perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya. Untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas.

Menurut Munawir (2014:89) Rasio Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi (*Net Operating Assets*). Dari indikator di dalam rasio profitabilitas tersebut, dimana *Return On Assets* (ROA) yang menjadi indikator dalam menunjukkan tingkat profitabilitas. Investor selain melihat rasio profitabilitas perusahaan, juga memperhatikan rasio likuiditas. Dimana rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam prinsip dasar keuangan dikemukakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas, dimana profitabilitas bergerak dalam garis lurus dengan risiko (keuntungan dan kerugian antar risiko dengan pengembalian). Serta dalam profitabilitas tinggi terdapat risiko yang besar juga. Dari dasar tersebut dapat menjadi acuan bahwa hubungan likuiditas dengan profitabilitas adalah berlawanan arah atau negatif. Dimana semakin tinggi rasio likuiditas maka akan menurunkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan (Fahmi, 2013:185).

Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Dimaksudkan bahwa rasio solvabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya, salah satu aspek keuangan yang paling penting dianalisis. Rasio Solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2016:151). Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian diharapkan. Sedangkan, Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau aset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Selain mengukur solvabilitas suatu perusahaan, kekeefektivan manajemen perusahaan menggunakan aset-aset yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatannya juga penting diukur. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rasio aktivitas. Rasio Aktivitas merupakan salah satu macam macam rasio yang melakukan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktiva yang dimiliki sehingga fungsi akuntansi keuangan bisa berjalan dengan baik atau digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka perusahaan akan membutuhkan biaya modal yang tinggi, hingga bisa menyebabkan laba menurun.

Perusahaan telekomunikasi cukup menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena banyaknya produk-produk Provider yang membanjiri pasaran di Indonesia. Dalam subsektor telekomunikasi ini, selain dari investasinya yang aman karena sudah memenuhi syarat dan ketentuan, dari subsektor ini juga banyak orang yang memanfaatkan keberadaannya hingga bisa dikatakan

sebagai kebutuhan pokok untuk berkomunikasi setiap harinya. Sehingga banyak dari para investor yang ingin menginvestasikan dananya dikarenakan tingkat permintaan yang cukup tinggi, sehingga laba yang dihasilkan juga ikut meningkat. Industri telekomunikasi akan tetap berkembang terus dikarenakan kebutuhan primer untuk berkomunikasi dan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dengan berusaha untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan melakukan persaingan untuk mendapatkan pengelolaan kemampuan perusahaan yang terbaik agar dapat memaksimalkan labanya. Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan maka perlu dibuat analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu bagaimana memahami laporan keuangan, bagaimana menafsirkan angka-angka dalam laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi laporan keuangan dan bagaimana menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Mengingat pentingnya peranan provider dalam menunjang aktivitas operasional perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul:

“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas perusahaan provider (Studi kasus PT Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017)”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan provider yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

2. Apakah rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan provider yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
3. Diantara rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas manakah yang paling dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan provider yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, dimana tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan provider yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
2. Untuk menguji dan menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan provider yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
3. Untuk mengetahui rasio aktivitas, solvabilitas dan aktivitas yang lebih dominan terhadap profitabilitas yang pada perusahaan provider yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan penulis, bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis
 - ✓ Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan terhadap rasio keuangan yang berkaitan dengan “pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan provider (studi

kasus perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017).

- ✓ Memberikan kontribusi terhadap peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tersebut dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap rasio keuangan.

2. Secara praktis

- ✓ Memberikan pertimbangan untuk bisa melakukan peningkatan laba perusahaan khususnya perusahaan provider yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
- ✓ Memberikan penilaian tentang kondisi keuangan perusahaan lain dalam keadaan baik maupun tidak sehingga bisa mengalokasikan investasinya pada perusahaan yang bisa memberikan keuntungan yang maksimal.

